
MANAJEMEN PENDIDIKAN DALAM PEMBELAJARAN MERDEKA BELAJAR

Elma Toino¹ Supiah²

^{1,2}Pascasarjana IAIN Sultan Amai Gorontalo

e-mail: elmatoino17@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang manajemen pendidikan dalam pembelajaran merdeka belajar. Penelitian ini bertujuan untuk membahas tentang : 1) definisi manajemen pendidikan, 2) bagaimana pembelajaran merdeka belajar. Jenis data penelitian ini adalah mini riset atau studi pustaka, karena berupa ungkapan para pemikir mengenai manajemen pendidikan dalam pembelajaran merdeka belajar. Sumber data penelitian ini dari buku-buku yang bersumber dari internet maupun tidak dari internet. Hasil penelitian menunjukkan manajemen pendidikan pada hakikatnya adalah usaha-usaha yang berhubungan aktifitas pendidikan yang didalamnya terjadi proses memengaruhi, motivasi kreatifitas anak didik dengan menggunakan alat-alat pendidikan, metode, media, sarana dan prasarana yang diperlukan dalam melaksanakan pendidikan. Salah satunya berkaitan langsung dengan para pendidik, yaitu orang-orang yang berprofesi sebagai penyampai materi pendidikan kepada anak didik. Merdeka belajar merupakan kebijakan baru yang dicetuskan oleh Bapak menteri yang tergabung dalam cabinet Indonesia maju Nadiem Anwar Makarim. Merdeka belajar terlahir dari banyaknya problem yang ada dalam pendidikan, terutama yang terfokus pada pelaku atau pemberdayaan manusianya. Setelah diterapkannya kebijakan Merdeka Belajar, nantinya akan terjadi banyak perubahan terutama dari sistem pembelajaran.

Kata Kunci: Manajemen Pendidikan, Pembelajaran, Merdeka Belajar

Abstract

This study examines educational management in independent learning. This study aims to discuss: 1) the definition of educational management, 2) how learning is independent learning. The type of research data is mini research or literature study, because it is in the form of expressions of thinkers regarding education management in independent learning. The source of this research data is from books that come from the internet or not from the internet. The results of the study show that educational management is essentially efforts related to educational activities in which there is a process of influencing, motivating and motivating students' creativity by using educational tools, methods, media, facilities and infrastructure needed in implementing education. One of them is directly related to educators, namely people whose profession is to deliver educational material to students. Freedom to learn is a new policy initiated by the minister who is a member of the advanced Indonesian cabinet, Nadiem Anwar Makarim. Freedom of learning was born from the many problems that exist in education, especially those that focus on actors or human empowerment. After the implementation of the Free to Learn policy, there will be many changes, especially from the learning system.

Keywords: education management, learning, independent learning

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa tentu tidak lepas dari kualitas sumber daya manusianya, terutama generasi penerusnya. Bicara tentang kualitas sumber daya manusia tidak bisa dilepaskan dari kualitas pendidikan yang sangat ditentukan oleh kualitas guru dan tenaga kependidikan. Jadi sangat jelas bahwa guru adalah

mata rantai kemajuan bangsa, yang tidak ada alternatif lain bagi Negara kita jika ingin bangsa ini maju, maka harus fokus pada guru dalam segenap aspeknya. Mulai dari kualitas, pemberdayaan, sarana dan prasarana yang dibutuhkannya hingga pemenuhan kesejahteraan yang menunjang profesionalismenya dalam mendidik generasi bangsa yang literat. Literasi dan kompetensi abad ke-21 mengharuskan guru “melek” dalam berbagai bidang, setidaknya mampu menguasai literasi dasar seperti literasi finansial, digital, sains, kewarganegaraan dan kebudayaan. Kemampuan literasi dasar ini menjadi modal bagi para guru penggerak merdeka belajar untuk menghadirkan pembelajaran yang lebih variatif, kreatif, dan inovatif, tidak monoton hanya bertumpu pada satu metode pembelajaran yang sering membuat para peserta didik tidak berkembang.¹

Pendidikan adalah kunci utama manusia dalam membentuk insan yang mulia, karena dengan usahanya, kepintaran dan budi pekerti suatu bangsa di masa depan akan lebih ditentukan oleh pendidikan yang ada saat ini. Apalagi kesuksesan suatu bangsa lebih ditentukan oleh pendidikannya. Sekolah adalah salah satu lembaga organisasi yang memiliki manajemen tersendiri di bawah pimpinan seorang kepala sekolah dengan staf dewan guru dan staf administrasi (Tata Usaha) sebagai pengelolanya. Manajemen adalah ilmu yang membahas tentang kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian untuk menyelesaikan seluruh kegiatan dengan mengerahkan stakeholder secara keseluruhan sehingga tercapai tujuan yang telah ditetapkan diawal kegiatan.²

Manajemen Pendidikan merupakan konsep dasar yang memiliki pandangan yang berbeda. Menurut Usman bahwa manajemen dalam arti luas merupakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengelolaan sumber daya organisasi agar bisa efektif dan efisien dalam mencapai tujuan. Adapaun dalam arti sempit manajemen sekolah meliputi kegiatan perencanaan program sekolah/madrasah, pengawasan/evaluasi dan sistem informasi sekolah/madrasah. Suryosubroto berpendapat bahwa manajemen pendidikan meliputi delapan hal penting yaitu : 1) manajemen pendidikan merupakan kerjasama untuk mencapai tujuan pendidikan, 2) manajemen pendidikan sebagai proses mencapai tujuan pendidikan, 3) manajemen pendidikan dilihat dengan kerangka berfikir sistem, 4) manajemen pendidikan dilihat dari segi efektivitas pemanfaatan sumber-sumber, 5) manajemen pendidikan dapat dilihat dari segi kepemimpinan, 6) manajemen pendidikan dilihat dari proses pengambilan keputusan, 7) manajemen pendidikan dilihat dari segi komunikasi, dan 8) manajemen pendidikan juga diartikan sebagai

¹Mulyasa, 2021, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*, PT Bumi Aksara:Jakarta Timur.

²Rohmah, N. (2019). Pengawasan Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 4(2), 31-53.

ketatausahaan yang menguasai standard kompetensi maupun kompetensi dasar dari setiap mata pelajaran tertentu.³

Manajemen pendidikan adalah usaha yang dilakukan oleh organisasi dari perkumpulan orang dengan mengadakan koordinasi dan bekerja sama dalam dunia pendidikan dengan mengarahkan potensi yang dimiliki sesuai dengan kepribadian bangsanya untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional, karena dengan berupaya untuk mengorganisasikan terbentuknya pendidikan⁴

Pembelajaran sebagai suatu hal sangat penting dalam pendidikan. Dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh beberapa komponen yaitu, kepala sekolah, guru, kurikulum, fasilitas sekolah (perpustakaan), dan beberapa fasilitas yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran sehingga dapat menunjang kualitas pembelajaran.⁵

Pada dunia pendidikan, merdeka belajar mencakup kondisi merdeka dalam mencapai tujuan, metode, materi dan evaluasi pembelajaran baik bagi guru maupun siswa. Era merdeka belajar dapat diartikan sebagai masa di mana guru dan siswa memiliki kemerdekaan atau kebebasan berfikir, bebas dari beban pendidikan yang membelenggu agar mampu mengembangkan potensi dari mencapai tujuan pendidikan.⁶

METODE

Jenis data penelitian ini adalah mini riset atau studi pustaka, karena berupa ungkapan para pemikir mengenai manajemen pendidikan dalam pembelajaran merdeka belajar. Sumber data penelitian ini dari buku-buku yang bersumber dari internet maupun tidak dari internet.

PEMBAHASAN DAN HASIL

Tumbuhnya pendidikan belajar mandiri dalam kajian teknik pembelajaran, yaitu sistem dan pengajaran, harus sejalan dengan tren pendidikan di era Revolusi Industri 4.0. Di era Revolusi Industri 4.0, tuntutan utama yang harus dipenuhi dalam sistem pendidikan, atau lebih tepatnya dalam cara pengajaran, adalah penguasaan literasi baru oleh siswa. Secara khusus, literatur baru untuk memulai literasi data.

³Cut Mutia, Cut Zahri Harum, Nasir Usman, *manajemen pendidikan melalui pendekatan Kurikulum Tingkatan Satuan Pendidikan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Masjid Raya Aceh Besar*, Jurnal Administrasi Pendidikan, Vol.4, No.1 Februari 2016.

⁴Usman, nasir dan Murniati, *pengantar manajemen pendidikan*.

⁵Ahmad Munir Saifulloh, Mohammad Darwis, *Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan efektivitas Proses Belajar Mengajar di masa pandemic covid-19*, jurnal Bidayatuna, vol.03, No.02, Oktober 2020.

⁶Aini Zulfa Izza dkk, *Studi Literatur, Problematika Evaluasi Pembelajaran dalam Mencapai tujuan pendidikan di Era Merdeka Belajar*.

Manajemen pendidikan artinya pengelolaan terhadap semua kebutuhan institusional dalam pendidikan dengan cara yang efektif dan efisien. Manajemen pendidikan sebagai salah satu komponen dari sistem yang semua subsistemnya saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Manajemen pendidikan adalah aktivitas-aktivitas untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan dalam pendidikan. Manajemen pendidikan adalah keseluruhan proses penyelenggaraan dalam usaha kerja sama dua orang atau lebih dan usaha bersama untuk mendayagunakan semua sumber (personal maupun material) secara efektif, efisien, dan rasional untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Manajemen pendidikan pada hakikatnya adalah usaha-usaha yang berhubungan aktifitas pendidikan yang didalamnya terjadi proses memengaruhi, motivasi kreatifitas anak didik dengan menggunakan alat-alat pendidikan, metode, media, sarana dan prasarana yang diperlukan dalam melaksanakan pendidikan. Salah satunya berkaitan langsung dengan para pendidik, yaitu orang-orang yang berprofesi sebagai penyampai materi pendidikan kepada anak didik.⁷

Daryanto mengemukakan bahwa dalam manajemen pendidikan terdapat proses yang sinergis, sebagai berikut : proses pengarahan dan pengintegrasian segala sesuatu, baik personal, spiritual, dan materil yang berhubungan dengan pencapaian tujuan pendidikan, proses keseluruhan pelaksanaan kegiatan bersama dalam bidang pendidikan, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan, pembiayaan dan pelaporan dengan menggunakan atau memanfaatkan fasilitas yang tersedia, baik personal, materil, maupun spiritual untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien, proses bekerja dengan orang-orang dalam rangka usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Proses pelaksanaan semua kegiatan sekolah dari yang usaha-usaha besar, seperti perumusan kurikulum, koordinasi, konsultasi, korespondensi, kontrol, dan seterusnya, sampai pada usaha-usaha kecil dan sederhana, seperti menjaga sekolah, menyapu halaman, dan sebagainya, proses pembinaan dan supervise pendidikan, proses pengawasan seluruh kinerja kependidikan. Jelas bahwa manajemen pendidikan merupakan suatu ilmu penataan yang dibutuhkan oleh setiap organisasi pendidikan dan bertujuan untuk peningkatan dan pengembangan sumber daya manusia dalam suatu organisasi. Peningkatan kualitas kemandirian sumber daya manusia dalam suatu organisasi baik formal maupun nonformal pada dasarnya merupakan perwujudan dari peningkatan sumber daya manusia secara keseluruhan.⁸

Kementerian pendidikan dan kebudayaan RI (Kemendikbud RI) beberapa bulan lalu menegaskan bahwa ada kebijakan baru dalam dunia pendidikan, kebijakan tersebut yaitu “Merdeka Belajar”. Merdeka belajar merupakan

⁷ Pananrangi Andi, 2017, *manajemen pendidikan*, Celebes Media Perkasa

⁸ Usman, nasir dan Murniati, *pengantar manajemen pendidikan*.

kebijakan baru yang dicetuskan oleh Bapak menteri yang tergabung dalam cabinet Indonesia maju Nadiem Anwar Makarim. Merdeka belajar terlahir dari banyaknya problem yang ada dalam pendidikan, terutama yang terfokus pada pelaku atau pemberdayaan manusianya. Setelah diterapkannya kebijakan Merdeka Belajar, nantinya akan terjadi banyak perubahan terutama dari sistem pembelajaran. Sistem pembelajaran yang sekarang hanya dilaksanakan di dalam kelas akan berubah dan dibuat senyaman mungkin agar mempermudah interaksi antara murid dan guru. Salah satunya yaitu belajar dengan *outing class*, dimana *outing class* ini adalah salah satu program pembelajaran yang bertujuan untuk menumbuhkan kreativitas agar siswa memiliki keterampilan dan keahlian tertentu. *Outing class* juga merupakan metode belajar yang menyenangkan, mengajarkan para siswa untuk lebih dekat dengan alam dan lingkungan sekitar. Selama pembelajaran dengan menggunakan metode ini, guru dan siswa akan lebih dapat membangun keakraban, lebih santai, dan tentunya lebih menyenangkan. Dengan setiap hari belajar di dalam kelas selama bertahun-tahun tentunya sudah menjadi hal yang lumrah atau bahkan membosankan, jadi tidak ada salahnya jika kita sebagai pendidik memberikan sesuatu yang berbeda pada proses pembelajaran. Sistem pembelajaran akan didesain sedemikian rupa agar karakter siswa terbentuk, dan tidak terfokus pada sistem perangkingan yang menurut beberapa penelitian hanya meresahkan, tidak hanya bagi guru tetapi juga anak dan orang tuanya. Selain itu, dengan perangkingan nantinya juga akan muncul diskriminasi dimana ada pelebelan anantara si pintar dan si bodoh. Hal ini tentu sangat keliru jika diterapkan dalam dunia pendidikan, karena pada hakikatnya anak memiliki kecerdasan masing-masing didalam dirinya atau yang sering disebut dengan *multiple intelegent*. *Multiple intelegent* merupakan teori yang dikembangkan oleh Dr. Howard Gardner seorang ahli psikologi modern di Harvard University, dimana menurut Gardner kecerdasan diartikan sebagai kapasitas untuk memecahkan masalah dan untuk menciptakan produk dilingkungan yang kondusif dan alamiah. Potensi yang dimiliki oleh anak sekecil apapun harus dihargai, banyak anak yang memiliki hambatan atau kesulitan dalam belajar akan tetapi jika kecerdasan dihargai dan terus dikembangkan maka anak tersebut akan menjadi anak unggulan pada bidangnya. Sehingga nantinya akan terbentuk pribadi yang kompeten, serta memiliki karakter yang tertanam dalam dirinya.⁹

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan periode 2019-2024, Nadiem Makarim, memperkuat program pendidikan “merdeka belajar” dengan meluncurkan 4 kebijakan pokok, yaitu : pertama, Ujian Sekolah Berbasis Nasional (USBN) akan diganti dengan assessment yang diselenggarakan oleh sekolah berbasis portofolio. Kedua, Ujian Nasional (UN) akan dihapus dan diganti

⁹ Baroah, siti, *kebijakan merdeka belajar sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan*, jurnal Tawadhu vol.4, no.1 2020

asesmen kompetensi minimum dan survey karakter. Ketiga, terkait Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), guru dapat bebas memilih, membuat, menggunakan, dan mengembangkan format RPP yang berisi tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan assessment. Keempat penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) yang lebih fleksibel dimana setiap daerah diberi wewenang dalam menentukan presentase PPDB. Berdasarkan hal tersebut, program pendidikan merdeka belajar memberi paradigm baru bahwa nantinya pendidikan tidak lagi hanya sebatas penilaian kognitif saja, namun juga penilaian afektif dan psikomotorik¹⁰

Pendidikan secara teoritis mengandung pengertian “memberi makan” (*opveiding*) kepada jiwa anak didik sehingga mendapatkan kepuasan rohaniah, juga sering diartikan dengan “menumbuhkan” kemampuan dasar manusia. Jadi, pendidikan berarti sistem pendidikan yang memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai Islam yang telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya, dengan kata lain pendidikan Islam adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah sebagaimana Islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia baik duniawi maupun ukhrawi.¹¹

Pendidikan secara teoritis mengandung pengertian “memberi makan” (*opveiding*) kepada jiwa anak didik sehingga mendapatkan kepuasan rohaniah, juga sering diartikan dengan “menumbuhkan” kemampuan dasar manusia. Jadi, pendidikan berarti sistem pendidikan yang memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai Islam yang telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya, dengan kata lain pendidikan Islam adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah sebagaimana Islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia baik duniawi maupun ukhrawi. Dengan demikian pendidikan merupakan suatu sistem terencana untuk menciptakan manusia seutuhnya. Sistem Pendidikan memiliki garapan dasar yang dikembangkan, diantaranya terdiri dari:

- a. Bidang garapan peserta didik
- b. Bidang garapan tenaga kependidikan
- c. Bidang garapan kurikulum
- d. Bidang garapan sarana dan prasarana
- e. Bidang garapan keuangan

¹⁰ Aini Zulfa Izza dkk, *Studi Literatur, Problematika Evaluasi Pembelajaran dalam Mencapai tujuan pendidikan di Era Merdeka Belajar*

¹¹Program Pascasarjana IAIN Pekalongan, *Islamic Studies Character Building, (Pemalang:NEM, 2017)hal.114*

- f. Bidang garapan kemitraan dengan masyarakat
- g. Bidang garapan bimbingan dan pelayanan khusus. ¹²

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang ditelaah diulas di atas sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Manajemen pendidikan merupakan penyelenggaraan pendidikan yang berkaitan dengan seluruh kebutuhan materil pendidikan yang sekaligus berkaitan dengan semua aspek yang ada dalam usaha penyelenggaraan pendidikan, yang berhubungan secara langsung dengan proses pembelajaran, fasilitas, atau sarana dan prasarana pendidikan, dan media pendidikan. Dengan demikian, semua kegiatan lembaga pendidikan harus teradministrasikan dan dikelola dengan baik.

Pembelajaran merdeka belajar sebelum melaksanakan suatu kegiatan kita membutuhkan sebuah konsep agar apa yang akan kita lakukan dapat terurut dan terurus secara baik. Konsep merdeka belajar yang digaungkan oleh Nadiem Makarim terdorong dari keinginannya untuk menciptakan suasana belajar yang bahagia dan menyenangkan tanpa dibebani dengan nilai dan target pencapaian tertentu. Konsep merdeka belajar didefinisikan agar tidak memaksakan target yang ingin diraih, tetapi belajar membutuhkan waktu dalam hal inovasi. Siswa membutuhkan sesuatu yang berbeda, sesuatu yang tidak monoton. Siswa diupayakan untuk mendapat hal-hal baru tidak hanya dari KBM di kelas, tetapi juga dari lingkungan belajar lainnya. Pastikan bahwa keterampilan yang diperoleh siswa tumbuh dengan lingkungan belajar disekitar mereka, sehingga kemampuan yang didapat siswa tidak sifatnya individualisme.

Saran

Artikel ini semoga dapat bermanfaat bagi pembaca untuk bisa memahami manajemen pendidikan dalam pembelajaran merdeka belajar. Penulis berharap artikel ini dapat menggerakkan semangat pembaca lain dan dapat berguna di kemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

1. Aini Zulfa Izza dkk, *Studi Literatur, Problematika Evaluasi Pembelajaran dalam Mencapai tujuan pendidikan di Era Merdeka Belajar*
2. Ahmad Munir Saifulloh, Mohammad Darwis, *Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan efektivitas Proses Belajar Mengajar di masa pandemic covid-19*, jurnal Bidayatuna, vol.03, No.02, Oktober 2020.

¹²Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2015), hal.87-88

3. Baroah, siti, *kebijakan merdeka belajar sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan*, jurnal Tawadhu vol.4, no.1 2020
4. Cut Mutia, Cut Zahri Harum, Nasir Usman, *manajemen pendidikan melalui pendekatan Kurikulum Tingkatan Satuan Pendidikan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Masjid Raya Aceh Besar*, Jurnal Administrasi Pendidikan, Vol.4, No.1 Februari 2016.
5. Mulyasa, 2021, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*, PT Bumi Aksara:Jakarta Timur.
6. Pananrangi Andi, 2017, *manajemen pendidikan*, Celebes Media Perkasa
7. Program Pascasarjana IAIN Pekalongan, *Islamic Studies Character Building, (Pemalang:NEM, 2017)hal.114*
8. Rohmah, N. (2019). Pengawasan Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 4(2), 31-53.
9. Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan, (Bandung: ALFABETA,2015),hal.87-88*
10. Usman, nasir dan Murniati,*pengantar manajemen pendidikan.*